

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 27 SINTANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Andri, Kusandi

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina-Sengkuang Sintang

andry_tkr@yahoo.com

Abstract: *The purpose of this study is to determine the effect of Guided Inquiry learning methods to the mathematical problem solving abilities fourth grade students of SDN 27 Sintang. The approach used in this study is a quantitative approach with the experimental method. The population of the entire fourth grade students of SDN 27 Sintang namely Class IVA and IVB number 56 with a sample class as a class experiment IVA and IVB as the control class. Data collection techniques are direct observation techniques, measurement, indirect communication and documentaries, a data collector in the form of observation sheets, test item, questionnaire sheets and documentation. After doing research the use of guided inquiry learning methods qualify as well with an average of 90.45%, the result of pretest grade students experiment was 38.75 and the average posttest 79.46 while the average pretest control class 36.25 and the mean posttest average 70.53. Data processing techniques using two-sample t test formula. Based on hypothesis testing value posttest experimental class and control class obtained $t_{count} > t_{table}$ is 2.011 then 2.9375 > H_0 rejected and H_a received means that there is the influence of guided inquiry learning methods to the mathematical problem solving abilities. Results of student questionnaire responses obtained an average value of 85.57% with a very strong category.*

Keywords : *Guide Inquiri, Problem Solving, Mathematics*

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV SDN 27 Sintang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi seluruh siswa kelas IV SDN 27 Sintang yaitu Kelas IVA dan IVB sejumlah 56 dengan sampel kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan IVB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi langsung, pengukuran, komunikasi tidak langsung dan dokumenter, alat pengumpul data berupa lembar observasi, soal tes, lembar angket dan dokumentasi. Setelah dilakukan penelitian penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing masuk kriteria baik dengan rata-rata 90,45%, hasil *pretest* siswa kelas eksperimen adalah 38,75 dan rata-rata *posttest* 79,46 sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol 36,25 dan rata-rata *posttest* 70,53. Teknik pengolahan data menggunakan rumus uji t dua sampel. Berdasarkan pengujian hipotesis nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,9375 > 2,011 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hasil angket respon siswa diperoleh rata-rata nilai 85,57% dengan kategori sangat kuat.

Kata kunci: Inkuiri Terbimbing, Pemecahan Masalah, Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Amri (2013:5) mengemukakan pengertian pendidikan merupakan serangkaian proses seorang/anak mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk lainnya yang bernilai/berguna dimasyarakat. Proses sosial dimana orang-orang atau anak di pengaruhi dengan lingkungan yang (sengaja) dipilih dan dikendalikan (misalnya oleh guru di sekolah) sehingga mereka memperoleh kemampuan-kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal.

Pilar utama pendidikan adalah sekolah. Berhasil atau tidaknya pembelajaran di sekolah tergantung dari komponen yang ada didalamnya, yaitu guru dan siswa itu sendiri. Pembelajaran pada dasarnya proses membawa siswa kedalam suasana belajar yang melibatkan aktivitas berpikir, kreativitas, dan ketrampilan sehingga siswa dapat memperoleh tujuan belajar sesuai yang diharapkan.

Winkel (dalam Amri 2013:230) “Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan

memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa”. Pembelajaran hendaknya memperhatikan siswa karena merekalah yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa merupakan individu yang mempunyai perbedaan antara satu dengan yang lainnya.

Guru harus memiliki ketrampilan dalam memilih metode dengan menggunakan pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran dan dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran tersebut.

Gunantara.dkk (2014:5) mengungkapkan “kemampuan pemecahan masalah merupakan kecakapan dan potensi yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan masalah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”. Kemampuan pemecahan masalah ini dapat dilihat dari nilai tes yang diberikan kepada siswa terutama dalam tes yang berbentuk penyelesaian masalah setelah siswa mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Gunantara. Dkk (2014:3) “Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berkembang secara dinamik generatif”. Artinya, perkembangan yang sangat pesat serta

kontribusinya yang luas dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 7 Maret 2016 proses pembelajaran matematika dikelas masih berpusat pada guru. Guru mengajar dengan metode ceramah tanpa divariasikan dengan metode pembelajaran matematika yang ada. Hal tersebut menyebabkan banyak siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, mereka lebih banyak diam, mendengarkan penjelasan dan tidak mau bertanya apabila belum mengerti serta siswa jarang diberikan soal berbentuk pemecahan masalah.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Muhsetyo (2007:35) "Metode Inkuiri Terbimbing merupakan suatu kegiatan yang mana guru membimbing siswa-siswanya dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis sehingga mereka merasa menemukan sesuatu". Pada metode ini melibatkan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru sedangkan guru membimbing siswa kearah yang benar. Metode ini juga memiliki karakteristik siswa belajar aktif dan terefleksikan pada pengalaman, siswa belajar pada apa yang mereka tahu, siswa mengembangkan rangkaian berpikir melalui bimbingan, perkembangan siswa dapat terjadi secara bertahap, siswa

mempunyai cara yang berbeda dalam pembelajaran, serta siswa belajar berinteraksi dengan sosial dengan orang lain sehingga kemampuan pemecahan masalah siswa dapat meningkat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (a) bagaimana penggunaan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di kelas IV SD N 27 Sintang; (b) apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada pengukuran awal (*pretest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol; (c) apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada pengukuran akhir (*posttest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol; (d) apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan pembelajaran konvensional; (e) bagaimana respon siswa dengan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di kelas IV SDN 27 Sintang.

Tujuan dalam penelitian ini untuk; (a) mengetahui penggunaan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di kelas IV SDN 27

Sintang; (b) menge tahu perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada pengukuran awal (*pretest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol; (c) Mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada pengukuran akhir (*posttest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol; (d) mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan pembelajaran konvensional; (e) mengetahui respon siswa dengan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV SDN 27 Sintang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*, dengan menggunakan *nonequivalent control group design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Sintang sebanyak 56 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan cara *sampling jenuh* artinya seluruh populasi digunakan sebagai

sampel, siswa kelas IV A yang ber jumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B yang berjumlah 28 siswa sebagai kelas kontrol.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan. Pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen yaitu: (a) Lembar observasi digunakan untuk melihat penggunaan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing selama proses pembelajaran, (b) soal tes digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan dalam matematika, (c) angket digunakan untuk melihat respon siswa terhadap metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing, (d) dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Analisis data yang dilakukan pada nilai tes meliputi (a) uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat* (b), uji homogenitas dengan menggunakan uji F (c), uji hipotesis menggunakan rumus uji t dua sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi siswa pada pertemuan I yang diamati oleh dua orang observer dengan jumlah siswa 28 orang terlihat bahwa siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Hasil observasi pada pertemua I dengan rata-rata 88,05% menunjukkan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Observasi pada pertemuan II adalah 92,85% yang

menunjukkan siswa lebih bersemangat dan aktif selama proses pembelajaran. Jika dirata-ratakan observasi pertemuan I dan pertemuan II diperoleh hasil 90,45% berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dengan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing berlangsung baik dan berhasil. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2013:44) “metode diperlukan dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran, dimana dengan metode dapat memudahkan siswa menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan guru”.

Hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas kontrol pada pertemuan I rata-rata persentase 73,21% menunjukkan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Observasi siswa kelas kontrol pada pertemuan II rata-rata persentase 79,46% siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengikuti petunjuk guru. Hasil observasi pertemuan I dan pertemuan II diperoleh 76,33% berada pada rentang 76% - 100% yang masuk kriteria baik. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dengan metode konvensional berlangsung baik tetapi dengan hasil yang rendah dikarenakan pembelajaran berpusat pada guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Putra. dkk

(2014:3) “Pembelajaran konvensional merupakan suatu proses yang lebih menekankan peran guru dalam proses pembelajaran sebagai pentransfer ilmu”.

Observasi guru dilakukan pada saat berlangsung proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing di kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis observasi guru kelas pada kelas eksperimen pada pertemuan I dan II, diperoleh rata-rata persentase 100%. Oleh karena itu dapat disimpulkan peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran dengan baik yaitu sesuai dengan rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah tertera pada RPP yang telah direncanakan serta sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Observasi guru kelas kontrol dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran menggunakan metode konvensional di kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis observasi guru pada pertemuan I dan II, maka diperoleh rata-rata persentase 100%. Hasil yang diperoleh jika dikonversikan dengan kriteria yang ada berada pada kriteria baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran dengan baik yaitu sesuai dengan rangkaian kegiatan pembelajaran

yang telah tertera pada RPP yang telah direncanakan serta sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran secara konvensional. Silberman (dalam Hermanus 2015: 61) berpendapat bahwa meskipun metode konvensional ini ada beberapa kelemahan, tetapi apabila dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat sebagai salah satu metode pembelajaran aktif dengan menggunakan modifikasi-modifikasi untuk mengurangi kekurangannya.

Sebelum sampel penelitian diberikan perlakuan, terlebih dahulu diberikan *pretest* kepada siswa kelas IV A selaku kelas eksperimen. Nilai kemampuan awal siswa pada *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 1.

Nilai kemampuan awal siswa pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2.

Rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen 38,75 ini menunjukkan siswa masih berada dibawah KKM dengan KKM di kelas tersebut 64. Nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh siswa sebesar 79,46 berada diatas KKM dan tidak ada siswa yang tidak tuntas atau tidak memenuhi KKM. Hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 40,71.

Selanjutnya dilakukan uji hotesisis pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran Inkuri Terbimbing terhadap

Tabel 1
Nilai *Pretest* Siswa

Kelas	N	Nilai <i>Pretest</i> Siswa			\bar{x}	Keterangan
		Nilai Ideal	Nilai Min	Nilai Max		
Eksperimen	28	100	20	55	38,75	Tidak Tuntas
Kontrol	28	100	20	50	36,25	Tidak Tuntas

Tabel 2
Nilai *Posttest* Siswa

Kelas	N	Nilai <i>Posttest</i> Siswa			\bar{x}	Keterangan
		Nilai Ideal	Nilai Min	Nilai Max		
Eksperimen	28	100	65	100	79,46	Tuntas
Kontrol	28	100	50	90	70,53	Tuntas

kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Sintang. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t dua sampel. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji prasayrat yaitu normalitas dan homogenitas, diketahui data kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji parametrik. Hasil uji t dua sampel *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3.

Hasil uji t dua sampel *posttest*

kontrol 36,25, setelah dilakukan uji hipotesis parametrik dengan menggunakan uji t dua sampel diperoleh t_{hitung} 0,75 sedangkan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dengan db $(N_1+N_2 -2 = 54)$ adalah 2,011 Hal ini berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,75 < 2,011$. Berdasarkan hasil perhitungan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol sebelum pembelajaran.

Selanjutnya nilai rata-rata *posttest*

Tabel 3.
Hasil Uji Hipotesis dengan Uji t-Dua Sampel untuk *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	\bar{X}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	28	38,75	0,75	2,011	H_0 diterima dan H_a ditolak
Kontrol	28	36,25			

kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan nilai rata-rata *pretest*

untuk kelas eksperimen 79,46 dan kelas kontrol 70,53 dan setelah dilakukan uji hipotesis parametrik dengan menggunakan

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis dengan Uji t-Dua Sampel untuk *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	\bar{X}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	28	79,46	2,9375	2,011	H_0 ditolak dan H_a diterima
Kontrol	28	70,53			

untuk kelas eksperimen 38,75 dan kelas

uji t- dua sampel diperoleh t_{hitung} 2,937

sedangkan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dengan db ($N_1 + N_2 - 2 = 54$) adalah 2,011 Hal ini berarti nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,937 < 2,011$. Hasil yang diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Sintang setelah diberi perlakuan. Hal ini sejalan penelitian Wisnawati, dkk (2014) pengaruh model pembelajaran penemuan terbimbing terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika siswa kelas IV SD dengan hasil yang diperoleh $t_{\text{hitung}} 5,78$ dan $t_{\text{tabel}} 2,02$, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka terdapat pengaruh yang signifikan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran penemuan terbimbing dengan pembelajaran konvensional.

Untuk melihat respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan peneliti menyebarkan angket respon siswa setelah *Posttest*. Pemberian angket respon siswa ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa setelah belajar menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan pecahan masalah matematika siswa, hasil angket respon siswa dapat dilihat pada tabel 5.

Pemberian angket ini untuk memperoleh informasi yang relevan

Tabel 5
Hasil Angket Respon Siswa

Hasil Angket	
Jumlah	1198
%	85,57
Kategori	Sangat Kuat

dengan tujuan penelitian yaitu untuk melihat respon siswa pada pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah sebesar 85,57% dengan kriteria penilaian sangat setuju. Artinya respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa sangat setuju terhadap penerapan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: (a) Penggunaan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing berlangsung dengan baik, aktivitas pada pertemuan I dan II dengan rata-rata 90,45%. Apabila dikonversikan dengan kriteria yang ada yaitu 76%-100% maka berada pada kriteria baik. Selain itu pada observasi guru juga berlangsung baik, aktivitas guru pada pertemuan I dan II

diperoleh rata-rata 100%. Ini berarti pada penggunaan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing siswa belajar dengan baik dan guru berperan baik dalam pembelajaran; (b) terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Sintang pada pengukuran awal (*Pretest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol; (c) terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Sintang pada pengukuran akhir (*Posttest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol; (d) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan pembelajaran konvensional. Berdasarkan perhitungan t hitung adalah 2,9375 sedangkan nilai t tabel pada $\alpha = 5\%$ dengan db ($N_1 + N_2 - 2 = 54$) adalah 2,011 hal ini berarti nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $2,9375 > 2,011$ maka sesuai dengan kriteria H_0 ditolak dan H_a diterima; (e) respon siswa pada saat menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing diperoleh rata-rata 85,57% dan pada rentang persentase 81%-100% sehingga berada pada kriteria sangat kuat.

Saran dari penelitian ini adalah (a) bagi guru mata pelajaran, sebaiknya ketika memberikan pelajaran dapat menggunakan beberapa metode agar siswa

tidak mengalami kejenuhan serta dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah dalam matematika; (b) 2. Bagi mahasiswa, kegiatan pembelajaran ini sangat bermanfaat tidak hanya pada mata pelajaran matematika saja tetapi dapat digunakan dalam mata pelajaran lain yang bersifat pemecahan masalah; (c) bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan metode pada proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, S. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah (dalam teori)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Z. 2013. *Evaluasi Pembelajaran (prinsip teknik prosedur)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Badri, A. 2012. *Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran*. Blogspot. (<http://pengalaman-al-badri.blogspot.co.id>, diakses 9 April 2016).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Kemahiran Matematika*. Yogyakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.

- Gunantara, Suarjana dan Nanci Riastini. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika". *Jurnal mimbar PGSD*. Volume 2 No. 1. (<http://ejournal.undiksha.ac.id/>, diakses 27 februari 2016).
- Jalal, E. 2015. "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ciri Khusus Pada Mahluk Hidup". *Skripsi*. Sintang. STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.
- Jihad, A dan Haris, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kusniar dan Zikri. 2009. *Pintar Bermatematika*. Jakarta: Leuser Cita Pustaka.
- Lestari, I. W. 2014. "Pengaruh Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle) Terhadap Kognitif Siswa Pada Pokok Bahasan Ekosistem Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sintang". *Skripsi*. Sintang. STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.
- Melky, H. 2015. "Penerapan Model Role Playing Terhadap Hasil Kognitif Siswa Kelas VII SMPN 02 Tempunak Materi Ekosistem. *Skripsi*. Sintang. STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.
- Muhsetyo dkk. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Putra, Eddy Permana., Nyoman Garminah, dan Gusti Ngurah Japa. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuri Terbimbing Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Journal mimbar PGSD*. Volume 2 No. 1. (<http://ejournal.undiksha.ac.id/>, diakses 27 februari 2016).
- Purwana, W. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Terpadu". *Skripsi*. Sintang. STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.
- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2013a. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. 2013b. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shadiq, F. 2014. *Pembelajaran Matematika (Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sofiani, E. 2011. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guide inquiry) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Listrik Dinamis". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Supardi. 2012. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Ufuk Publishing House.

Wisnawati, A., Sedanayasa, dan Ndara Tanggu Renda. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika". *e-Journal mimbar PGSD*. Volume 2 No. 1. (<http://ejournal.undiksha.ac.id/>, diakses 27 februari 2016)

